

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PKN SISWA SD NEGERI 011 BINTAN TIMUR
Oleh : Maulana¹**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Bintan Timur, pada siswa kelas V.C semester I tahun ajaran 2019/2020. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Prestasi belajar siswa meningkat dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai rata-rata yang pada awalnya 57,17 ketuntasan belajar 14%, meningkat menjadi 71,19 ketuntasan belajar 67% pada siklus I, dan meningkat menjadi 76,25 ketuntasan belajar 97% pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pengetahuan PKn siswa kelas V.C SD Negeri 011 Bintan Timur semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: model pembelajaran Kooperatif Jigsaw, prestasi belajar.

Abstract

This classroom action research was carried out at SD Negeri 011 Bintan Timur, in class VC in the first semester in the Academic Year 2019/2020. The purpose of implementing this classroom action research was to find out whether the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve students' civics learning achievement. The data collection method was a learning achievement test. The data analysis method was descriptive. The result obtained from this study was the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve student achievement in Civics. The increased student learning achievement can be proven by the increase in the average score which was initially 57.17 with learning completeness only reached 14%, increased to 71.19 with completeness of learning reached 67% in cycle I, and increased to 76.25 with completeness of learning reached 97% in cycle II. The conclusion obtained from this research was that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve the learning achievement of class VC students of SD Negeri 011 Bintan Timur in learning Civics in the first semester in the Academic Year 2019/2020.

Keywords: Jigsaw Cooperative learning model, learning achievement

¹ Maulana adalah Guru PKN di SD Negeri 011Bintan Timur

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada taraf kemenangan. Namun pada kenyataannya seringkali guru gagal dalam menyampaikan materi ajar.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengumpulan data pada mata pelajaran PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur, dari 36 siswa hanya 5 siswa (14%) yang dinyatakan tuntas/mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKN yaitu 68. Berlandaskan pada fenomena tersebut, guru sebagai peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan model pembelajaran pada mata pelajaran PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Metode mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson *et al.* sebagai model *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan.

sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*). Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2002: 68).

Pengembangan metode belajar kooperatif model *Jigsaw* oleh Aronson sebetulnya menggunakan spesialisasi tugas. Masing-masing siswa mempunyai sebuah tugas yang berkontribusi untuk keseluruhan tujuan kelompok. Pada yang heterogen dari tiga sampai lima siswa, masing-masing siswa bekerja secara bebas untuk menjadi ahli terhadap bagian pelajaran tersebut dan dapat bertanggungjawab untuk mengajarkan informasi kepada yang lainnya dalam kelompok dan juga menguasai informasi anggota kelompok lainnya yang telah ditetapkan. Guru menilai penguasaan seluruh topik. Nilai individu diberikan berdasarkan atas ujian (Hilke, 1998: 10).

Pada metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*, setiap siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang diberikan informasi yang hanya menekankan satu bagian pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memperoleh potongan bacaan yang berbeda. Agar berhasil, semua siswa perlu mengetahui seluruh informasi tersebut. Siswa meninggalkan kelompok asal dan membentuk kelompok yang disebut ‘kelompok ahli’, di mana semua anggotanya membawa potongan informasi yang sama dan membahas bersama-sama, mempelajarinya dan memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan kepada temannya yang ada di kelompok asal. Setelah selesai, siswa kembali ke kelompok asal mereka dan setiap anggota mengajarkan apa yang menjadi bagian pelajarannya ke temannya yang lain dalam kelompok. Dengan demikian, siswa bekerja secara kooperatif dalam dua kelompok yang berbeda, kelompok asal dan kelompok ahli. Penilaian berdasarkan pada penampilan ujian secara individu. Pada metode ini tidak ada penghargaan khusus untuk memperoleh atau untuk penggunaan keterampilan kooperatif (Budiadnyana, 2004: 21-22).

Ada tujuh fase yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau yang disebut dengan alur pembelajaran atau sintaks pembelajaran untuk tipe *Jigsaw*, sebagai berikut.

- Fase 1 : **Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.** Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- Fase 2 : **Menyajikan informasi.** Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman, fenomena fisis yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran.
- Fase 3 : **Base group atau kelompok dasar/asal.** Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub-pokok bahasan/topik yang berbeda untuk mereka pelajari.
- Fase 4 : **Kelompok ahli atau expert group.** Siswa yang mendapat topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli.
- Fase 5 : **Tim ahli kembali ke kelompok dasar.** Siswa kembali ke kelompok dasar/ahli untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
- Fase 6 : **Evaluasi.** Semua siswa diberikan tes yang melingkupi semua topik.
- Fase 7 : **Memberikan penghargaan.** Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok (Lie, 2002), (Hilke, 1998), (Ermawati, 2002), dan (Sudiby, 2002).

Guru sebagai seorang fasilitator berperan memberikan arahan pada saat terjadi diskusi, baik pada kelompok ahli maupun pada kelompok dasar/asal. Siswa dituntut harus aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi di bawah arahan guru.

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan penting yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar yang dihasilkan dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan secara sistematis dan terarah akan memberikan dampak yang sangat luas dan bermakna dalam dunia pendidikan.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Peter Salim,1995:190).

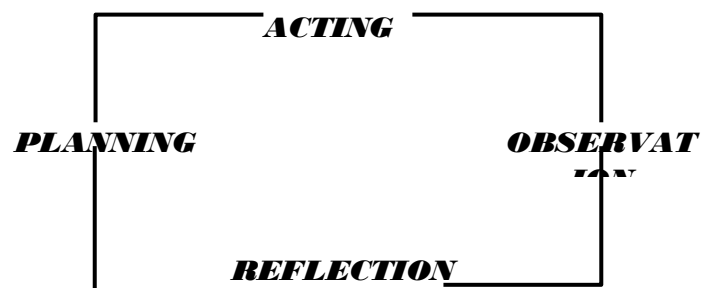
Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta

didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Abdul Bandrio, 2012: 26).

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama. Secara khusus permasalahan yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur melalui pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Bintan Timur. Penelitian ini mengikuti rancangan ahli yang bernama Kurt Lewin.



Gambar 1. Diagram Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin
(dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2001: 86)

Prosedur yang dilaksanakan dalam hubungan dengan gambar rancangan di atas adalah *Planning*, *Acting*, *Observation*, *Reflection*. Siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur yang berjumlah 36 orang dijadikan

subjek penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur setelah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2019. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar dan metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan batasan keberhasilan penelitian agar tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya diusulkan pada akhir setiap siklus mencapai nilai rata-rata 68 atau lebih dengan tingkat ketuntasan belajar secara kelompok mencapai presentase minimal 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang pada setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan untuk mengumpulkan data hasil penelitian pada akhir pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi.

Siklus I

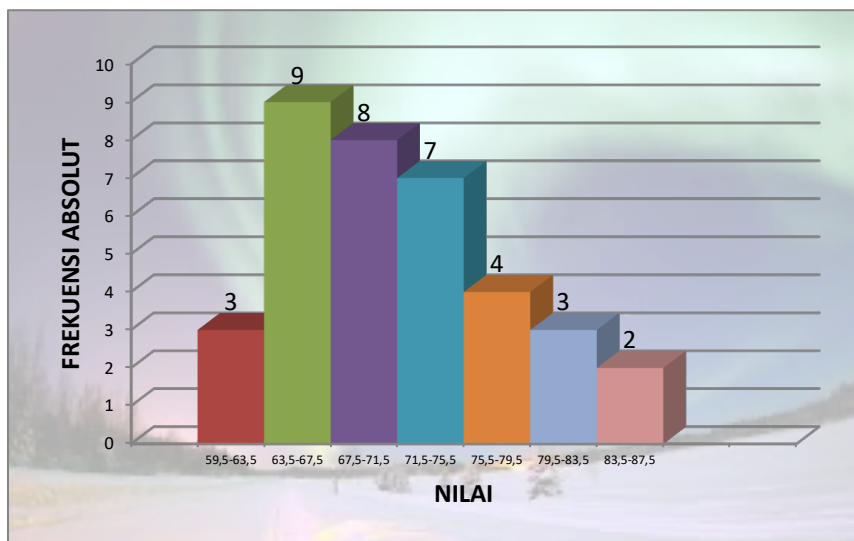
Pada akhir proses pembelajaran pertemuan ketiga, memberikan tes prestasi belajar. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus I: Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa (67%), dan Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa (33%). Rata-rata yang diperoleh 71,19.

Analisis hasil pengamatan pada siklus I apabila disampaikan dalam bentuk tabel kelas interval dan grafik histogram adalah seperti berikut.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	61,5	3	8,33
2	64 – 67	65,5	9	25,00
3	68 – 71	69,5	8	22,22
4	72 – 75	73,5	7	19,44
5	76 – 79	77,5	4	11,11
6	80 – 83	81,5	3	8,33
7	84 – 87	85,5	2	5,56
Total			36	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKN Siswa Siklus I

Frekuensi kelas tertinggi terletak pada interval ke-2 dengan rentang nilai 64 – 67 frekuensi relatif 25% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval ke-1 dengan rentang nilai 60 – 63 frekuensi relative 8,33%.

Siklus II

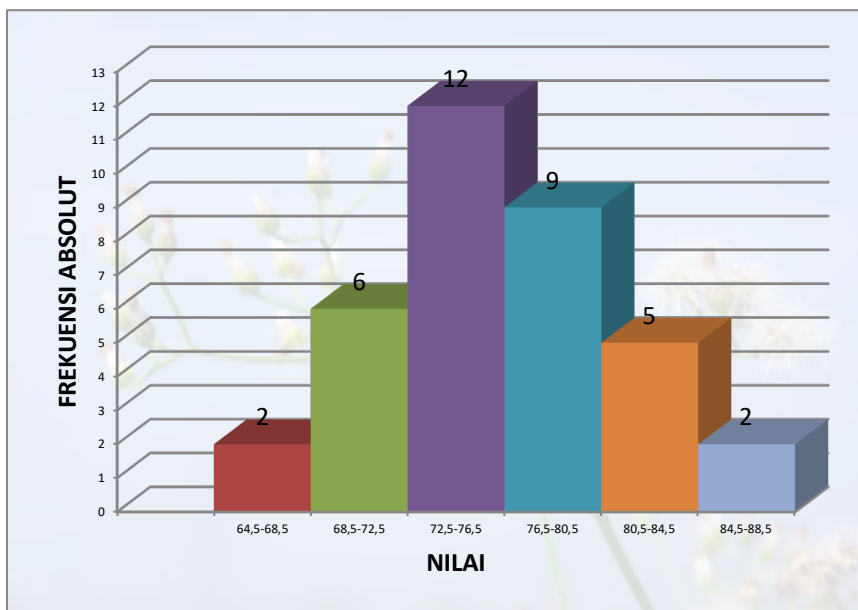
Pada akhir proses pembelajaran pertemuan ketiga, memberikan tes prestasi belajar. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus II: Siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa (97%), dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12siswa (3%). Rata-rata yang diperoleh 76,25.

Analisis hasil pengamatan pada siklus II apabila disampaikan dalam bentuk tabel kelas interval dan grafik histogram adalah seperti berikut:

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 68	66,5	2	5,56
2	69 – 72	70,5	6	16,67
3	73 – 76	74,5	12	33,33
4	77 – 80	78,5	9	25,00
5	81 – 84	82,5	5	13,89
6	85 – 88	86,5	2	5,56
Total			36	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PKN Siswa Siklus II

Frekuensi kelas tertinggi terletak pada interval ke-3 dengan rentang nilai 73 – 76 frekuensi relatif 33,33% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval ke-1 dengan rentang nilai 65 – 68 frekuensi relative 5,56%.

Penelitian tindakan kelas siklus II memperoleh hasil sesuai dengan harapan karena melampaui usulan indikator keberhasilan penelitian. Pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan pada umumnya semakin baik bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan peneliti berusaha mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Tindakan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan; suasana kelas menjadi hidup karena siswa lebih aktif dalam diskusi, tanggung jawab, kerjasama, dan cara memberi informasi kepada teman kelompoknya lebih baik; siswa yang sudah paham dengan materi yang sedang dipelajari mau mengajari temannya yang masih kurang paham; siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan temannya; tanggung jawab siswa terhadap kelompok semakin membaik juga, ini terlihat pada saat guru menyuruh mengumpulkan tugas kemudian para siswa dengan tertibnya mengumpulkan tugas tersebut kepada guru; sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa dapat belajar dan mengajar temannya yang lain sehingga dapat memahami materi lebih mudah, karena di saat memberikan informasi

dengan temannya dapat memakai bahasa sehari-hari, yang lebih cepat dimengerti terhadap materi yang disampaikan. Selain itu dengan model ini siswa mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Dengan adanya suasana kooperatif yang tercipta suasana kelas menjadi hidup dan membuat siswa lebih semangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan/pengumpulan data pada siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan. Hasil refleksi memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* sudah menunjukkan keefektivitasan pada prestasi belajar siswa yang meningkat serta aktivitas siswa yang membaik dibandingkan dengan sebelum diadakan penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di kelas V.C SD Negeri 011 Bintan Timur, yang mana prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PKN yaitu 80%. Kondisi ini disebabkan oleh karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model konvensional yang sebagian besar proses pembelajaran masih bergantung pada guru. Model ceramah seringkali digunakan mengingat proses pembelajaran ini cenderung lebih mudah digunakan serta guru sudah terbiasa menggunakan model ini. Tanpa disadari penggunaan model ini secara monoton berpengaruh terhadap prestasi belajar yang kurang memuaskan akibat kurang seriusnya siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga membuat siswa pasif serta kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari persoalan yang telah disebutkan di atas terlihat pelajaran pengetahuan bahan makanan kurang mendapat tempat di kalangan siswa, terutama di kelas V.C SD Negeri 011 Bintan Timur. Maka dari itu perlu ada strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang menuntut siswa untuk berperan aktif adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian, memberikan informasi bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan, secara keseluruhan data hasil analisis terhadap tes yang diberikan untuk mengetahui seberapa

tinggi siswa memahami dan menguasai materi dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

Penelitian pada siklus I untuk pemberian tes perorangan diperoleh hanya ada 24 siswa yang tuntas dari seluruh siswa sebanyak 36 orang dengan perolehan nilai rata-rata 71.19 dan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 67%. Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II untuk pemberian tes individu yang diikuti oleh 36 siswa, 35 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 76,25 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 97%.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa terutama kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kegiatan kerjasama diskusi antar siswa dalam satu kelompok, pada saat mengerjakan lembar kerja siswa, serta pada saat memaparkan dan mempersenatasikan hasil kerja kelompok. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru untuk mengelola waktu dan memberikan bimbingan kepada siswa menjadi baik. Peneliti sudah lebih banyak melakukan pendampingan pada setiap kelompok sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi setiap kelompok bisa teratasi dengan cepat, termasuk dalam variasi media pembelajaran yang dipergunakan bukan hanya berdasar pada satu jenis referensi saja melainkan menekankan adanya unsur penggunaan media pembelajaran pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas V.C semester I tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 011 Bintan Timur. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 67% dan nilai rata-rata 71,19. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 97% dan nilai rata-rata sebesar 76,25. Disarankan: (1) Agar pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat diterapkan di SD Negeri 011 Bintan Timur. (2) Bagi calon guru maupun guru-guru tetap agar bisa mengembangkan kreatifitas mengajar dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru dan bervariasi sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. (3) Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi pemahaman agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran yang sudah diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ermawati. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau).
- Sudiby, Elok. 2002. *Beberapa Model Pembelajaran dan Strategi Belajar Dalam Pembelajaran IPA-Fisika*. Makalah, Dirjen Dikdasmen Direktorat Diklanper, Jakarta.
- Peter Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdul Bandrio. 2012. *Hubungan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Fiqih di MA Daruh Hijroh*. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.
- Reni Akbar-Hawadi. 2006. *Akselerasi*. Jakarta: PT. Raja Grasindo.
- Uno, B. Hamzah, et. Al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.